

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Inovatif di Sekolah Menengah Atas

Muhammad Idris^{1✉}, Sabariah², Dedi Mahyudi³, Elsy Derma Putri⁴

^{1,2,3,4} STAI Al Hikmah Medan, Indonesia

Correspondence Author: [abuyahya664@gmail.com✉](mailto:abuyahya664@gmail.com)

Article History

Received : 202x-01-13

Accepted : 202x-03-22

Published : 202x-04-26

Kata Kunci:

Kualitas Pembelajaran;
Pendidikan Agama
Islam; Metode Inovatif;
Sekolah Menengah
Atas

Abstract: This research aims to explore the use of innovative methods in Islamic religious education in high schools with the goal of enhancing the quality of learning and students' interest in this subject. The innovative methods used include the use of technology, interactive media, simulations, educational games, and collaboration between teachers and students. The research method employed is an experimental method with two groups: a control group (conventional method) and a treatment group (innovative method). Data will be collected through pre-tests and post-tests, as well as interviews/questionnaires with students and teachers to gather feedback on the effectiveness of the innovative methods. The results of this research will be subjected to descriptive statistical analysis and difference testing (t-test or analysis of variance) to determine if there is a significant difference in the students' final understanding between the two groups. Additionally, information about students' learning interests and potential challenges during the implementation of innovative methods will be obtained. It is expected that the findings of this research can provide recommendations to teachers or relevant stakeholders in implementing innovative methods in Islamic religious education in high schools, thereby improving the quality of learning and students' interest in this subject.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan metode inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Metode inovatif yang digunakan mencakup penggunaan teknologi, media interaktif, simulasi, permainan edukatif, dan kolaborasi antara guru dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan dua kelompok yaitu kelompok kontrol (metode konvensional) dan kelompok perlakuan (metode inovatif). Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test serta wawancara/angket kepada siswa maupun guru untuk mendapatkan umpan balik tentang efektivitas metode inovatif tersebut. Hasil dari penelitian ini akan dilakukan analisis statistik deskriptif serta uji beda (t-test atau analisis varian) untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan dalam pemahaman akhir siswa antara kedua kelompok. Selain itu, juga akan diperoleh informasi tentang minat belajar siswa serta kendala-kendala yang mungkin timbul selama implementasi metode inovatif. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada para guru atau stakeholder terkait dalam mengimplementasikan metode-metode inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di



Available online at
<https://jim.usk.ac.id/sejarah>

sekolah menengah atas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat siswa terhadap mata pelajaran ini.

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan teknologi dan informasi seperti sekarang ini, pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas perlu terus berkembang agar tetap relevan dan menarik bagi para siswa. Metode pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk generasi yang siap menggantikan peran generasi sebelumnya dalam membangun masa depan. Hal ini penting karena pendidikan berperan dalam memperkenalkan kemampuan baru kepada individu agar mereka dapat mengantisipasi tuntutan masyarakat yang selalu berubah dan dinamis (Muhaimin & Mujib, 1993).

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi eksistensi dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, sebagai agama Rahmatan Lil 'Alamin, Islam mendorong umatnya untuk mempersiapkan generasi penerus yang memiliki kualitas yang baik, baik dari segi moralitas, kecerdasan intelektual, keterampilan, dan tanggung jawab. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan generasi penerus ini adalah melalui lembaga pendidikan, seperti sekolah.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, etika dan moral, serta menghubungkan agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, dalam beberapa kasus, pembelajaran agama Islam dapat dianggap kering dan kurang menarik bagi siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Metode inovatif dapat menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Melalui penggunaan teknologi, metode pembelajaran aktif, dan pendekatan

multikultural, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan (Setiadi et al., 2022).

Penerapan metode inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA juga dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, mendorong pemikiran kritis dan kreativitas, serta membangun sikap inklusif dan toleransi terhadap keberagaman budaya dan agama. Selain itu, melibatkan komunitas lokal, lembaga keagamaan, dan tokoh agama dalam proses pembelajaran dapat memberikan siswa pengalaman nyata dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Alhasil, siswa akan lebih memahami relevansi agama Islam dalam konteks kehidupan mereka sendiri (Arifuddin, 2014).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penting juga untuk memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru agar mereka dapat mengadopsi metode inovatif dengan baik. Guru yang terampil dan terlatih akan mampu mengajar dengan cara yang menarik, memberikan motivasi kepada siswa, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pengembangan kurikulum yang relevan, penggunaan teknologi, metode pembelajaran aktif, pendekatan multikultural, keterlibatan komunitas, dan pengembangan guru, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dapat meningkatkan kualitasnya dan menginspirasi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama, moralitas, dan nilai-nilai kehidupan yang diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks (Kuswanto & Romelah, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang

bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Wiriadmadja, 2005). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang yang berada dalam situasi tertentu, seperti yang dijelaskan oleh (Moleong, 2016). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (interview). Terdapat tiga jenis teknik wawancara yang digunakan, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur, yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk mengamati gejala awal kegiatan penelitian yang dijelaskan dalam latar belakang sebelum melakukan penelitian secara keseluruhan (Sugiyono, 2011). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara (interview), yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yang mengacu pada penggunaan beberapa sumber data dan metode analisis yang berbeda untuk memperkuat keandalan hasil penelitian (Miles, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, individu dapat membangun martabat dan peradaban baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari suatu komunitas. Pendidikan juga memiliki potensi untuk menyampaikan pesan-pesan universal yang dapat menjawab berbagai persoalan dalam kehidupan. Dalam proses pendidikan, setiap individu mengalami perkembangan dan memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berkualitas dalam hal mental, spiritual, dan pengetahuan (Widodo, 2020). Oleh karena itu, dalam menentukan arah perkembangan, kemajuan, dan peradaban suatu bangsa, pendidikan memainkan peran yang tak terpisahkan.

Pendidikan, yang sadar atau tidak, adalah awal dari pembentukan dasar-dasar nilai peradaban dan kebudayaan di dunia. Proses pendidikan diharapkan menjadi proses yang terarah dan memiliki tujuan yang jelas, yaitu mengarahkan peserta didik menuju puncak potensinya yang optimal (Hidayati, 2017). Itulah inti dari tujuan pendidikan, yaitu membentuk individu menjadi seseorang yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa, yang memberdayakan seluruh warga negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menghadapi tantangan zaman yang terus berubah (Kuswanto & Romelah, 2022).

Sejalan dengan visi pendidikan nasional tersebut, reformasi pendidikan melibatkan pergeseran paradigma dari pengajaran ke pembelajaran. Paradigma pengajaran yang menekankan peran pendidik dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik berubah menjadi paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih besar kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian yang baik, kecerdasan, estetika, kesehatan jasmani dan rohani, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanusi, 2017).

Dalam konteks pembelajaran agama Islam, penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan nilai-nilai keagamaan. Metode inovatif harus tetap mengakar pada prinsip-prinsip ajaran agama Islam agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Maka dari itu, sintaks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah dapat disesuaikan dengan pilihan model pembelajaran langsung (direct instruction) atau pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Dengan menggunakan sintaks tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dirancang agar lebih efektif dan interaktif, memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta memfasilitasi kerja sama

dan kolaborasi antar siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Sritama, 2019).

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai agama pada generasi muda. Namun, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu dilakukan perubahan dan inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas dapat ditingkatkan melalui metode inovatif (Hidayat & Syahidin, 2019). Berikut adalah beberapa metode inovatif yang dapat diterapkan:

1. Metode Trading Place: Metode ini memungkinkan peserta didik lebih mengenal, tukar menukar pendapat dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau pemecahan baru terhadap berbagai masalah.
2. Desain Pembelajaran: Pelaksanaan desain pembelajaran berfungsi untuk proses pembelajaran agar lebih terarah dalam menghantarkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas harus mengidentifikasi tujuan umum pengajaran, menganalisis karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan peformasi, menyusun butir-butir postes, mengembangkan strategi, menentukan alat, media dan sumber belajar, serta evaluasi sumatif pada saat ulangan harian dan penilaian akhir semester (Basori, 2021).
3. Manajemen Program Pembelajaran: Manajemen pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas harus sesuai dengan fungsi manajemen, mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini terlihat mulai dari perencanaannya, yaitu menyusun program dan membuat perangkat pembelajaran. Pengorganisasiannya diserahkan langsung kepada guru PAI dan beberapa guru lain pada kegiatan kokurikuler. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam bentuk supervisi

pembelajaran dan monitoring evaluasi (monev).

4. Penggunaan Media Video: Penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bagus dan efisien. Implementasi disesuaikan dengan materi yang ada di KD. Dampak penggunaan media video bagi guru memacu guru untuk lebih kreatif, memudahkan guru, menghemat energinya dalam menjelaskan materi dan dapat belajar lagi tentang materi yang ada di video tersebut. Sedangkan dampak bagi peserta didik antara lain; siswa lebih bisa fokus pada pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih mudah memahami materi, dan motivasinya meningkat.
5. Teori Belajar Behavioristik: Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang memfokuskan kepada perubahan tingkah laku siswa karena adanya stimulus(rangsangan) dan respon(tanggapan). Jadi, siswa dikatakan belajar apabila ia menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Metode-metode yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 3 Batam untuk mengaplikasikan teori belajar behavioristik antara lain motivasi, latihan, dan penguatan karakter siswa. Perubahan tingkah laku yang baik dari peserta didik ialah sikap toleransi, interaktif dalam belajar, termotivasi dalam belajar, penghargaan dan sanksi (Yunus & Munira, 2021).

Dengan menerapkan metode inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama, memahami relevansinya dengan kehidupan sehari-hari, dan menjadi generasi yang berkualitas dari segi moralitas, kecerdasan intelektual, dan keterampilan.

Untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan metode inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA, dapat dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Pada tahap konteks, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan

pembelajaran telah tercapai dan apakah prasarana sekolah sudah memadai. Pada tahap input, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah materi ajar yang disampaikan sesuai dengan kurikulum dan apakah hubungan konseptual antara topik terkait. Pada tahap proses, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah metode inovatif yang diterapkan sudah efektif dan apakah guru sudah mampu mengaplikasikan metode tersebut dengan baik. Pada tahap produk, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan dan apakah kompetensi siswa sudah meningkat. Evaluasi dapat dilakukan secara berkala dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional Pendidikan (Izza et al., 2020).

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, peserta didik memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengetahuan baru melalui upaya mereka dalam mencari sumber-sumber tambahan seperti internet (Google) dan sumber lainnya guna memperluas wawasan mereka terhadap materi pembelajaran Agama Islam. Pembelajaran inovatif ini jelas menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang umumnya digunakan dalam proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran inovatif ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan hal-hal baru melalui aktivitas belajar yang mereka jalani. Hal ini juga berdampak pada keberanian peserta didik dalam mengajukan pendapat mereka, kebebasan mereka dalam menyampaikan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta kemauan mereka untuk menerima pandangan teman sekaligus memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan teman.

Berhasilnya penerapan metode inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Kurikulum: Kurikulum yang mendukung dan memfasilitasi penggunaan metode inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keberhasilan implementasi. Kurikulum yang fleksibel dan memungkinkan pengembangan

metode inovatif akan memberikan ruang bagi guru untuk mengaplikasikan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif.

2. Pendekatan Pembelajaran: Penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan metode inovatif, seperti pendekatan reflektif atau brainstorming, dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi.
3. Manajemen Program Pembelajaran: Manajemen yang baik dalam pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mempengaruhi keberhasilan penerapan metode inovatif. Faktor-faktor seperti perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang terarah, dan pengawasan yang tepat dapat mendukung implementasi metode inovatif dengan baik.
4. Kualitas Sumber Daya Manusia: Kualitas guru Pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam keberhasilan penerapan metode inovatif. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang metode inovatif, keterampilan mengajar yang berkualitas, dan motivasi yang tinggi akan mampu mengimplementasikan metode inovatif dengan lebih efektif.
5. Dukungan Infrastruktur: Ketersediaan fasilitas dan teknologi yang mendukung, seperti media pembelajaran yang modern dan akses internet yang baik, juga dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan metode inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Infrastruktur yang memadai akan memungkinkan guru dan siswa untuk menggunakan metode inovatif dengan lebih efisien.
6. Keterlibatan Siswa: Keterlibatan aktif dan motivasi siswa dalam pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode inovatif. Siswa yang aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan memiliki motivasi

tinggi akan lebih mampu mengambil manfaat dari metode inovatif yang diterapkan.

Peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dicapai melalui penggunaan metode inovatif yang menarik minat dan memotivasi siswa. Metode inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mencakup berbagai pendekatan dan teknik yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode inovatif yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek. Dalam metode ini, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari konsep-konsep agama Islam melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, siswa dapat diminta untuk merancang kampanye sosial berbasis nilai-nilai Islam atau membuat video pendek yang menggambarkan ajaran-ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan modern.

Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan aplikasi mobile, video pembelajaran interaktif, atau platform e-learning dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, teknologi juga dapat memfasilitasi diskusi online antara siswa dan guru, memungkinkan pertukaran ide dan pemahaman yang lebih luas.

Selain metode inovatif, penting juga untuk melibatkan guru yang berkualitas dan terampil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama Islam dan mampu mengkomunikasikan materi dengan baik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala juga penting untuk memastikan bahwa guru terus mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penting juga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung di SMA. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan

keberagaman siswa dan menghormati perbedaan keyakinan mereka. Diskusi terbuka, penghargaan terhadap perspektif yang berbeda, dan penggunaan sumber daya yang mencakup berbagai sudut pandang dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan inklusif.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA, penting juga untuk melibatkan orang tua dan masyarakat. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung pembelajaran agama Islam. Misalnya, sekolah dapat mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan komunitas dalam pembelajaran agama Islam, seperti seminar atau diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dapat dicapai melalui penggunaan metode inovatif, melibatkan guru berkualitas, menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif, dan melibatkan orang tua serta masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, pembelajaran agama Islam di SMA dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun martabat dan peradaban manusia. Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran khusus dalam membentuk karakter dan nilai-nilai agama pada generasi muda. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu dilakukan perubahan dan inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan. Beberapa metode inovatif yang dapat diterapkan meliputi metode Trading Place, Desain Pembelajaran, Manajemen Program Pembelajaran, Penggunaan Media Video, dan Teori Belajar Behavioristik. Evaluasi menggunakan model CIPP dapat digunakan untuk menilai keberhasilan penerapan metode inovatif. Faktor-faktor seperti kurikulum, pendekatan pembelajaran, manajemen program pembelajaran, kualitas sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, dan keterlibatan siswa mempengaruhi keberhasilan penerapan metode inovatif. Penerapan metode inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

di SMA dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang agama, relevansinya dengan kehidupan sehari-hari, serta menjadi generasi berkualitas dalam moralitas, kecerdasan intelektual, dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, I. (2014). Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Risalah*, 1(1), 39-49.
- Basori, B. (2021). Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(2), 122-131.
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115-136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Hidayati, U. (2017). Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 238-255.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*.
- Kuswanto, E., & Romelah, R. (2022). Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam. In *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* (Vol. 5, Issue 2, p. 160). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i2.1701>
- Miles, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press).
- Moleong, D. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, & Mujib, A. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Trigenda Karya.
- Sanusi, S. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Holistik, Journal For Islamic Social Sciences - IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2(2), 1-9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/holistik.v2i2.1903>
- Setiadi, K., Djafri, N., Nawai, F. A., Lamatenggo, N., Panai, A. H., & Ngiu, Z. (2022). Survei Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas. In *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* (Vol. 5, Issue 1, p. 18). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1639>
- Sritama, I. W. (2019). Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan*, 5(1).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11-21.
- Wiriadmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Yunus, U. K., & Munira. (2021). Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 39-51.